

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode penelitian, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, untuk melihat situasi dan kondisi yang unik dalam implementasi kebijakan Minapolitan berbasis *sustainable development* melalui peran multi aktor. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Selain itu metode yang digunakan oleh peneliti dipandang tepat dan sesuai antara karakteristik penelitian kualitatif dengan fenomena yang dikaji. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dua fenomena, yaitu tentang implementasi kebijakan Minapolitan berbasis *sustainable development* melalui peran multi aktor, yang menyangkut tentang implementasi kebijakan Minapolitan, dan peran multi aktor dalam mendukung implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini lebih peka dalam menangkap berbagai fenomena informasi, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu melalui jenis penelitian ini, maka peneliti dapat menyajikan bentuk yang holistik atau menyeluruh dalam menganalisis suatu fenomena sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Widodo dan Mukhtar dalam Harsono (2006:109) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Nawawi dalam Harsono (2006:110) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh penjelasan dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena implementasi kebijakan Minapolitan serta keterlibatan pihak pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam mendukung kebijakan ini. Melalui data tersebut maka peneliti dapat memberikan deskripsi dan menggambarkan bahwa masalah-masalah yang sedang diamati merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan seperti yang disampaikan oleh Dunn (1994:284) bahwa peneliti melihat masalah yang ada merupakan bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus penelitian untuk membatasi studi sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan juga dapat menyaring informasi yang lebih relevan. Selain itu dalam penelitian kualitatif juga menghendaki batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sanapiah dalam Sugiyono (2008:207) fokus penelitian merupakan batasan masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian dengan mengkaji permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas dan mengacu pada kajian teoritis, maka penelitian menetapkan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu

Kabupaten Gresik :

- a. Komunikasi
- b. *Resource* (Sumber daya)

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus penelitian yang pertama hanya pada dua instrumen yang dapat mempengaruhi implemmentasi kebijakan publik dari empat aspek yang dituliskan oleh Edward dalam Nugroho (2009:519) yaitu: (1) aspek komunikasi; (2) aspek sumberdaya; (3) aspek disposisi; dan (4) struktur birokrasi. Hal ini dikarenakan dua aspek yang dijadikan fokus penelitian di atas dapat difahami oleh semua

stakeholder dalam implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo.

Sedangkan dua aspek yang lainnya yaitu aspek disposisi, dan struktur birokrasi diharapkan bisa dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Peran multi aktor dalam kemitraan Kebijakan Minapolitan berbasis *sustainable development* di Desa Srowo, Kecamatan Sidayu Kabupaten

Gresik:

a. Peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam kemitraan program minapolitan berbasis *sustainable development*:

- 1) Pemerintah, berperan sebagai pembuat kebijakan (*policy*) dan fasilitator yang didasarkan pada cara berfikir yang integratif, perspektif jangka panjang, mempertimbangkan keanekaragaman hayati, dan distribusi keadilan sosial ekonomi.
- 2) Swasta, berperan membuat program yang integrasi dengan pembangunan komunitas dan menciptakan pasar yang didasarkan pada cara berfikir yang integratif, perspektif jangka panjang, mempertimbangkan keanekaragaman hayati, dan distribusi keadilan sosial ekonomi.
- 3) Masyarakat atau Komunitas berperan melakukan pengembangan usaha melalui pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki dan didasarkan pada cara berfikir yang integratif, perspektif jangka panjang, mempertimbangkan keanekaragaman hayati, dan distribusi keadilan sosial ekonomi.

- b. Pola-pola kemitraan dalam implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Bogdan dan Taylor (1992:34) menyatakan bahwa lokasi yang layak dipilih untuk diteliti adalah lokasi yang didalamnya terdapat persoalan substantif dan teoritik. Disamping itu menurut Lofland and lofland ada 4 (empat) alasan situasi menarik untuk diteliti, yaitu: *Pertama*, situasi menarik minat peneliti dan secara nyata terlokasi di suatu tempat. *Kedua*, terdapat pengalaman sosial yang memiliki pola tidak tetap. *Ketiga* adanya keunikan pada individu-individu dan jenis *setting* yang tidak pasti serta banyaknya bentuk pengalaman sosial. *Keempat*, adanya masalah yang diteliti belum mendapat solusi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini dilakukan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian merupakan salah satu desa di Kecamatan Sidayu yang menjadi kawasan minapolitan atau pusat pelaksanaan kebijakan Minapolitan. Penetapan Desa Srowo Kecamatan Sidayu didasarkan pada SK Bupati Nomor 523/283/HK/437.12/2011. Selain itu kawasan ini merupakan kawasan budidaya perikanan yang memiliki potensi sangat besar dan didukung adanya sumber daya manusia yang berbasis pertanian tambak. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keberhasilan penyelenggaraan

kebijakan Minapolitan di desa Srowo Kecamatan Sidayu dalam perspektif pembangunan berkelanjutan dan kemitraan multi *stakeholder*.

Sedangkan situs penelitian ini dilaksanakan di Kantor Balai Desa Srowo, kelompok petani tambak, masyarakat dan *suplier* di sentra budidaya tambak, Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan. Selain itu yang menjadi situs penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik. Pemilihan situs ini dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat data dan informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan implementasi kebijakan serta kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Penetapan lokasi dan situs penelitian di atas juga didasari atas pertimbangan-pertimbangan pribadi peneliti sebagai berikut:

1. Se jauh ini sangat jarang penelitian sosial yang memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kawasan Minapolitan berbasis sustainable *development*.
2. Kebijakan tentang Minapolitan merupakan kebijakan baru yang didasarkan pada potensi suatu daerah yang diharapkan mampu menciptakan industrialisasi kawasan perikanan budidaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan aspek lingkungan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.
3. Peneliti memahami kondisi sosial, masyarakat dan potensi yang dimiliki di Desa Srowo karena lokasi penelitian satu Kabupaten dengan tempat

tinggal peneliti, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tinggi untuk melaksanakan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data keberadaannya memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini peneliti menentukan siapa saja dan data apa saja yang harus didapatkan untuk menjawab fokus dan tujuan dari penelitian. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:129) bahwa: “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Dalam penelitian ini karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan kuesioner, namun menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data primer, sehingga sumber data dalam penelitian ini disebut informan. Sedangkan untuk data sekunder peneliti langsung mendatangi situs penelitian yang menurut peneliti bisa memberikan data-data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada lokus dan situs penelitian di atas. Oleh karena itu maka peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan, peneliti dalam menentukan informan awal melakukan pengamatan terlebih dahulu dan prariset, kemudian peneliti memilih informan secara *purposive*, pada subyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti “*key informan*” baik dipemerintahan, swasta

maupun masyarakat. Kemudian untuk mendapatkan informan selanjutnya, peneliti memintah kepada informan awal untuk menentukan siapa aktor selanjutnya yang kompeten dan bisa memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Cara seperti ini dikenal dengan istilah “snowball” yang dilakukan secara seial atau berurutan sampai peneliti mencapai titik jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informasi kunci sesuai dengan bidangnya dan jumlah informan ditetapkan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat di mana untuk meneliti informan, selain itu juga tingkat pemahaman informan terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

2. Dokumen, yakni teknik dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis berupa peraturan atau kebijakan-kebijakan yang lainnya yang berkaitan dengan implemetasi program minapolitan serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak yang lainnya. Selain itu peneliti juga mencari data yang berhubungan dengan profil lokasi penelitian. Teknik ini dilaksanakan dalam rangka melengkapi informasi peneliti dan untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan yang dilakukan melalui kegiatan obeservasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan peran multi aktor dalam implementasi program Minapolitan berbasis *sustainable development*.

Upaya yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian sesuai dengan yang disampaikan oleh Arikunto (2006:129), bahwasanya dalam rangka mempermudah dan pengklarifikasian data, maka sumber data dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan, atau jawaban tertulis melalui angket/questioner.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
- c. Dokumen, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka simbol dan lainnya.

Berdasarkan sumber data yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi data menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan dari informan. Data primer merupakan data yang digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis. Adapun informan yang memberikan data melalui kegiatan wawancara terkait penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Perekonomian dan Keuangan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan penelitian dengan informan dikarenakan informan menurut peneliti merupakan orang yang memahami tentang kebijakan Minapolitan. Hal ini dikarenakan informan berdasarkan surat Keputusan Bupati tentang penetapan tim teknis pembuatan

masterplan menjabat sebagai sekretaris tim yang memiliki tugas menyiapkan *masterplan* dan mensosialisasikan kebijakan Minapolitan.

Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan sebanyak 4 kali dengan waktu yang berbeda namun ditempat yang sama. Penelitian dalam penelitian pertama mendapatkan kesulitan untuk mewawancarai informan, karena informan sangat sibuk sehingga peneliti harus menunggu. Namun pada tanggal 23 September 2012, pukul 11.00 Wib, peneliti bisa melakukan wawancara dengan informan, dan informan bisa memberikan penjelasan kepada peneliti serta memberikan rekomendasi nama-nama informan yang lain yang bisa peneliti. Adanya kemudahan dan respon dari informan maka pada penelitian kedua yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2012, pukul 13.37 Wib, dan wawancara yang ketiga pada tanggal 30 Oktober 2012, pukul 14.07 Wib di Kantor Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik, peneliti tidak mendapatkan kesulitan lagi.

b. Hidayat staf Bidang Perekonomian dan Keuangan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan wawancara setelah direkomendasikan oleh Kepala Bidang Perekonomian dan Keuangan.

Hal ini dikarenakan Bapak Hidayat merupakan salah satu tim yang terlibat dalam pembuatan *masterplan* dan pelaksana sosialisasi.

Wawancara dengan informan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2012, pukul 11.07 Wib, bertempat di Kantor Bappeda Kabupaten Gresik.

c. Ibu Wiwik, Staf Bidang Perikanan dan Budidaya, Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Wiwik setelah mendapatkan informasi dari Kabag Perekonomian dan Keuangan Bappeda, bahwa salah satu staf DKPP yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan rapat koordinasi tentang kebijakan Minapolitan adalah Ibu Wiwik. Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti mendatangi dan berhasil melakukan wawancara pada tanggal 27 September 2012, pukul 09.30 Wib di Kantor Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini peneliti sempat kesulitan untuk mendapatkan data karena Ibu Wiwik bersifat tertutup dan sulit untuk memberikan keterangan berdasarkan apa yang diinginkan oleh peneliti, walaupun akhirnya peneliti juga bisa mendapatkan data tersebut.

d. Bapak Zaini Ali, Kepala Bidang Perikanan dan Budidaya, Dinas Kelautan, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zaini Ali setelah mendapatkan informasi dari Kepala Bidang Perekonomian dan Keuangan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik bahwa Bapak Zaini Ali merupakan salah satu pegawai yang menangani program Minapolitan sekaligus Bapak Zaini

Ali juga sebagai Kabag Perikanan dan Budidaya. Namun peneliti mendapatkan hambatan untuk melakukan wawancara dengan peneliti, hal ini dikarenakan informan memiliki kesibukan dan jadwal yang sangat padat. Sehingga peneliti harus membuat jadwal terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan jadwal dari informan jika akan melaksanakan penelitian. Berdasarkan jadwal yang disepakati bersama maka penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 23 September 2012, pukul 15.00 Wib. Kemudian penelitian yang kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2012, pukul 15.15 Wib di Kantor Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik. Kemudian wawancara ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 pukul 13.40 di Kantor Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik. Sedangkan penelitian keempat untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti melakukan penelitian kembali pada tanggal 25 Oktober 2012, pukul 09:17 Wib dan penelitian keenam dilaksanakan pada tanggal 5 November 2012, pukul 08.30 di Kantor Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik

e. Bapak A. Zainal Muttaqin, Kepala Desa Srowo. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di Desa Srowo, peneliti pertamakali menemui Bapak A. Zainal Muttaqin untuk mengurus izin penelitian di Desa Srowo dan sebagai Kepala Desa Bapak A. Zainal Muttaqin memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan penelitian.

Kemudian peneliti pada tanggal 3 Oktober 2012, pukul 15.37 Wib melakukan wawancara di rumah Bapak Kepala Desa Srowo, sedangkan pada tanggal 18 Oktober 2012, pukul 09.38 Wib peneliti kembali melakukan wawancara di Kantor Balai Desa Srowo. Dalam melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa peneliti tidak mendapatkan kesulitan informasi, karena keterbukaan dari Bapak Kepala Desa Srowo.

f. Bapak Yasak, Sekretaris Desa Srowo. Wawancara dengan Bapak Yasak dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012 pukul 10.45 Wib di Balai Desa Srowo, kemudian penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2012, pukul 09.18 Wib di lokasi tambak sambil mengantarkan peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung.

g. Bapak Abdul Hakam, Ketua Forum Komunikasi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Perikanan Jawa Timur Dan Ketua Budidaya Perikanan Srowo. Bapak Hakam merupakan salah satu informan kunci dalam penelitian ini, dan peneliti mendapatkan informasi tentang keberadaan Bapak Hakam setelah melakukan observasi ke dua, sehingga pada saat itu peneliti langsung mencari informasi dan melakukan wawancara dengan bapak Abdul Hakam. Wawancara dengan Bapak Abdul Hakam dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012, pukul 15.30 di kediaman Bapak Hakam, kemudian penelitian kedua dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2012, pukul 15.37 Wib di

rumah Bapak Hakam 15 Oktober 2012, pukul 15.37 Wib di kediaman Bapak Hakam. Kemudian karena data yang diinginkan belum maksimal, maka pada tanggal 18 Oktober 2012, pukul 11.00 Wib peneliti mendatangi kembali Bapak Hakam di Tambaknya. Sedangkan wawancara yang keempat dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2012 pukul 15.37 Wib di kawasan tambak. Kemudian wawancara ke lima dilaksanakan pada tanggal 5 November 2012, pukul 10.30 Wib diwarung kopi. Hal ini dikarenakan informan sedang di warung kopi dan membicarakan terkait program minapolitan dengan petani tambak. Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mendapatkan rekomendasi nama petani tambak maupun *supplier* yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan data. Selain itu Bapak Abdul Hakam juga sangat membantu peneliti dalam melakukan observasi dilapangan.

- h. Bapak Aminudin, Pembudidaya tambak di Desa Srowo. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Hakam, peneliti semakin mendapatkan kemudahan dan mendapatkan informan baru yang faham terhadap kebijakan Minapolitan, salah satunya peneliti diarahkan oleh Bapak Hakam untuk melakukan wawancara dengan Bapak Aminudin. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Oktober 2012, pukul 09.30 Wib di Kediaman Bapak Aminudin, sedangkan wawancara yang kedua peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2012, pukul 08.15 dilokasi tambaknya karena informan

sedang berada ditambak. Sedangkan penelitian selanjutnya peneliti mendatangi Bapak Aminudin pada tanggal 27 Oktober 2012, pukul 16.37 Wib di wilayah tambak Desa Srowo.

i. Bapak Badrun, Tokoh Masyarakat Desa Srowo. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Badrun dalam rangka mengetahui sejarah Desa Srowo, dan berdasarkan informan-informan yang lain dan dari pengurus Desa Srowo, Bapak Badrun dianggap sebagai salah satu tokoh Masyarakat yang memahami sejarah Desa Srowo. Peneliti melakukan wawancara di depan toko buku milik Bapak Badrun pada tanggal 23 September 2012, pukul 10.00 dan 15.30 Wib. Namun dalam melakukan wawancara dengan informan peneliti mendapatkan kesulitan karena apa yang disampaikan kurang jelas serta menggunakan bahasa jawa kromo. Hal ini dikarenakan usia informan yang sudah tua, sehingga peneliti harus benar-benar fokus dan memahami apa yang disampaikan.

j. Bapak Kusnan Sebagai *suplier* di kawasan Srowo. Informasi tentang keberadaan dan peranan Bapak Kusnan yang sejauh ini sangat berperan dalam membantu petani tambak didapatkan setelah peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan Bapak Hakam. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kusnan disela-sela kesibukannya yaitu pada tanggal 27 Oktober 2012, pukul 12.45 Wib peneliti mendatangi Bapak Kusnan di wilayah tambaknya.

k. Bapak Najaib sebagai *supplier* di kawasan Srowo. Peneliti mendapatkan data informan dari Bapak Zaini Ali dan Abdul Hakam yang menceritakan peranan Bapak Najaib selama ini dalam membantu petani tambak dan dukungannya terhadap kebijakan minapolitan. Peneliti baru bisa menemui dan melakukan wawancara pada tanggal 6 November 2012 pukul 18.45 Wib di Gudang penyimpanan hasil tambak maupun penyedia sarana produksi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Surat Keputusan Bupati tentang Penetapan tim teknis pembuatan masterplan dan penetapan kawasan Minapolitan di Kabupaten Gresik, Masterplan kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik dan Gresik Dalam Angka. Data ini peneliti dapatkan pada saat melaksanakan penelitian pertama yaitu pada tanggal 12 September 2012 pukul 10.45 Wib di Kantor Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik. Peneliti mendapatkan data tersebut dari Bapak Hidayat selaku staf di Bidang Perekonomian dan Keuangan Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik

b. Program rencana pengembangan kawasan Minapolitan, dan salah satu daftar hadir serta notulensi rapat. Kedua data tersebut peneliti

mendapatkannya pada tanggal 20 September 2012 pukul 11.25 dari Ibu Wiwik di Kantor Sub Bagian Perikan dan Budidaya Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik, peneliti mendapatkan data tersebut setelah peneliti melakukan wawancara.

c. Gambaran umum mengenai Desa dan dan potensi serta pemilik tambak di Desa Srowo. Kedua data tersebut peneliti mendapatkannya pada tanggal 19 September 2012 pukul 09.13 dari Bapak Yasak di Kantor Balai Desa Srowo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti mendapatkan kendala dikarenakan data yang terbaru belum terupdate di Desa.

d. Materi expose pokja Minapolitan. Data tersebut peneliti mendapatkan dari Bapak Zaini Ali pada tanggal 5 November 2012 pukul 09.05 setelah melakukan wawancara di Kantor Sub Bagian Perikan dan Budidaya Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik

e. Hasil Dokumentasi kegiatan Pasar Bandeng Kabupaten Gresik 2012. Data tersebut peneliti mendapatkan dari Bapak Zaini Ali pada tanggal 5 November 2012 pukul 09.05 setelah melakukan wawancara di Kantor Sub Bagian Perikan dan Budidaya Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang bahkan merupakan pendukung utama dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:243). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Interview/wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau dialog langsung dengan narasumber atau informan serta pihak-pihak yang terkait dan berkompeten dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti melakukannya sejak penelitian pertama hingga data yang diperoleh lengkap dan bisa menjawab rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian. Adapun informan yang diminta keterangan oleh peneliti dengan cara wawancara atau interview sejumlah 11 orang sebagaimana yang diraikan oleh peneliti dalam sumber data primer.
2. Teknik Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan segenap fenomena serta peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang aktual dan relevan. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung sebanyak enam kali, baik sebelum membuat laporan maupun setelah membuat laporan, namun data yang dibutuhkan kurang. Observasi pertama dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan kultur sosial masyarakat

Desa Srowo, dan berdasarkan hasil pengamatan, kondisi masyarakat Srowo memiliki kultur yang agamis, dan sebagian besar masyarakatnya menjadi petani tambak dan menjadi pedagang. Kemudian peneliti melakukan observasi kedua dalam rangka mendapatkan data dan memahami kondisi lapangan terkait fokus pertama. Peneliti mengikuti bagaimana kebijakan ini dikomunikasikan dan dikoordinasikan, pada saat itu dilaksanakan di Kantor Bupati Kabupaten Gresik. Kemudian setelah memahami aspek komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah, peneliti melakukan observasi partisipan ditengah-tengah masyarakat bagaimana respon dari masyarakat tentang program ini, namun berdasarkan pengamatan peneliti, tidak semua masyarakat tambak memahami kebijakan ini, sehingga peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada informan di atas. Sedangkan observasi ke empat dilaksanakan oleh peneliti setelah peneliti menulis laporan dan ingin melihat terkait aspek ketersediaan sumber daya. Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Srowo sebagai kawasan Minapolitan pada saat ini sedang dilaksanakan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah berupa normalisasi saluran sungai dan pembangunan jalan produksi. Kemudian pada akhir bulan Oktober peneliti mendatangi kembali lokasi tambak untuk melakukan observasi secara partisipan dan mendatangi masyarakat serta ikut bersama petani tambak dan pemerintah untuk melakukan penanaman mangrove di wilayah tambak dalam rangka melestarikan lingkungan. Sedangkan observasi keenam dilakukan oleh peneliti pada saat petani

tambak melakukan panen. Berdasarkan pengamatan maka peneliti dapat memahami bagaimana proses pemasaran hasil tambak. Selama ini kegiatan pemasaran dilaksanakan oleh *supplier* baik orang Sidayu maupun dari luar kota mendatangi tambak petani yang sedang panen, kemudian disitu terjadi proses tawar menawar dengan sistem tender tertutup, bagi *supplier* yang memenangkan tender tersebut berhak membeli dan memasarkan semua hasil panen.

3. Teknik Dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis dan arsip-arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam rangka menguatkan data yang diperoleh maka setiap kegiatan penelitian dan observasi peneliti langsung melakukan proses pencatatan terhadap data atau informasi yang diperoleh, kemudian juga tidak lupa mendokumentasikan semua kegiatan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 222). Selanjutnya menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007: 223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang

digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

1. Peneliti, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama (Moleong, 2006:4). Selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara maupun observasi. Oleh karena itu maka semua data yang diperoleh dilapangan peneliti benar-benar memahami.
2. Pedoman-pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti sangat jarang sekali menggunakan atau memperlihatkan pedoman wawancara saat melaksanakan penelitian dalam rangka meminimalisir kecurigaan.
3. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman dan foto melalui HP peneliti, serta buku saku kecil.

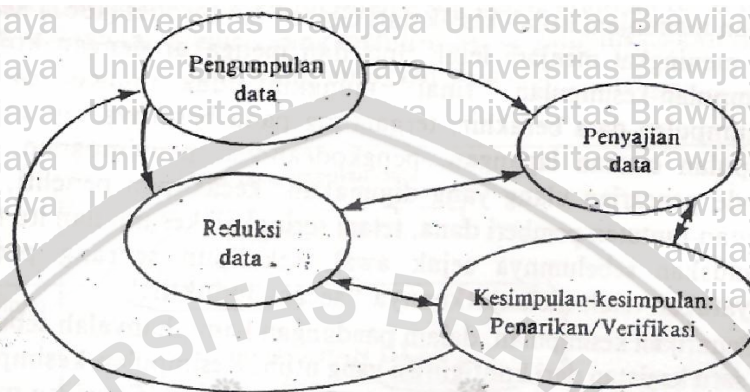
G. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang muncul dibenak peneliti, dan juga untuk menjawab dan mengungkapkan fenomena sosial. Oleh karena itu dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti harus mengadakan analisis data terhadap data yang diperoleh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2009:244);

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis- analisis berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Selain itu dalam penelitian kualitatif analisa data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan analisa data menurut model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini bersifat interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan sumber informan. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan

Hubberman (1992). Adapun model analisa data interaktif dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles & Hubberman (1992:15)

1) Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu :

Observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan Dokumentasi. Hal

ini dikarenakan data yang diinginkan oleh peneliti dilapangan berbeda

dan tidak selalu berbentuk dokumen akan tetapi bisa berbentuk

pernyataan maupun gambar. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan

wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari beberapa

informan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maupun

dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data

peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan

kejenuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus

penelitian ini.

2) Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data proses selanjutnya adalah reduksi data. Dalam langkah ini peneliti melakukan penelaahan terhadap semua data yang diperoleh berbagai sumber dan berbagai metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas. Peneliti melakukan proses reduksi data terhadap data yang dikumpulkan dengan cara membuat tabelisasi dan abstraksi, yaitu berusaha membuat rangkuman dan tabelisasi pada masing-masing fokus, mulai dari fokus pertama tentang implementasi kebijakan Minapolitan di Desa Srowo Kecamatan Sidayu. Kemudian fokus kedua tentang Peran multi aktor dalam kemitraan kebijakan Minapolitan yang *sustainable development* di Desa Srowo, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dalam proses ini peneliti juga mengabaikan data atau informasi yang tidak sesuai dengan permasalahan, tujuan, dan fokus penelitian. Sehingga data-data yang tersaji adalah data yang memang berhubungan dengan judul dari penelitian itu sendiri.

3) Penyajian Data

Data yang telah direduksi oleh peneliti, maka peneliti melakukan display data dalam bentuk laporan, penyajian data yang bersumber dari situs dan lokasi penelitian disajikan sesuai dengan format yang telah diatur oleh Fakultas Ilmu Administrasi sehingga data tersebut dapat diperelajari oleh berbagai pihak. Penyajian data ini juga diikuti oleh analisis data yakni data yang telah direduksi diintegrasikan oleh peneliti dan juga

dibungkan dengan fokus penelitian sehingga tersaji laporan yang memiliki kekayaan informasi dan pengetahuan.

4) Penarikan Kesimpulan

Sejak semula sebelum data disajikan dan dianalisis peneliti berusaha mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudiann setelah data tersebut difahami dan disajikan, maka peneliti melakukan penarikan atau membuat kesimpulan tentang peran multi aktor dalam kemitraan implementasi kebijakan minapolitan yang *sustainable development*.

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari analisis data yang didasarkan pada berbagai teori yang terkait.

H. Keabsahan Data

Hasil penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya hasil penelitian sangat tergantung dari proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun penelitian.

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut sebagai keabsahan data. Menurut Moelong, (1999: 173) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Berikut ini penjelasannya:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*). Untuk mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a) Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan dosen pembimbing dan teman sejawat yang mengetahui pokok pengetahuan tentang penelitian dan metode yang diterapkan.

b) Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara maupun seperti berbincang biasa, observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan berbagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data dalam penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diuji ulang melalui proses audit yang cermat terhadap seluruh komponen proses penelitian dan hasil penelitian. Oleh karena itu agar derajat reabilitas dalam

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat tercapai, maka diperlukan audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Dr. Bambang Santoso H. MS, dan Drs. Mochammad Rozikin, M.AP. Selain itu juga audit yang dilakukan oleh dosen penguji.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka dosen pembimbing memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pada pertimbangan bahwa (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik, dan (4) pembimbing telah berusaha menelaah kegiatan penelitian dalam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data.